

**PENGARUH TAX HINDRANCE TERHADAP BIAYA HUTANG
PADA PT. TIGARAKSA SATRIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : LIYANA IZYAN PUTRI
NPM : 1405170685
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : LIYANA IZYAN PUTRI
NPM : 1405170685
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TAX HINDRANCE TERHADAP BIAYA HUTANG
PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(LJAH MULYANI SIHOTANG, Dra. M.Si)

(EDI SYAHPUTRA, SE, M.Ak)

Pembimbing

(HENDRA HARMAIN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LIYANA IZYAN PUTRI
N.P.M : 1405170685
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX *HINDRANCE* TERHADAP BIAYA
HUTANG PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(HENDRA HARMAN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : LIYANA IZYAN PUTRI
N.P.M : 1405170685
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TAX HINDRANCE TERHADAP BIAYA HUTANG
PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/03 2018	Buat Daftar Pustaka Buat Kerangka Acuan bab IV	f	
8/03 2018	Perbaiki bab IV Buat kerangka kerangka Munawar masalah	f	
15/03 2018	Perbaiki bab IV dan kerangka teori	f	
16/03 2018	Perbaiki bab IV dan V Silvaika Dga Munawar Munawar	f	
17/03 2018	Ara utu keady	f	

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

HENDRA HARMAIN, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liyana Izyan Putri

Npm : 1405170685

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang ada pada skripsi ini adalah benar saya peroleh langsung dari PT. TIGARAKSA SATRIA. Dan apabila dikemudian hari data-data pada skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya Yang menyatakan



Liyana Izyan Putri

PENGARUH TAX *HINDRANCE* TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *tax hindrance* pada PT. Tigaraksa Satria. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria. Untuk mengetahui dan menganalisis *tax hindrance* dalam meningkatkan biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data *tax hindrance* kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis *tax hindrance* dalam meningkatkan keputusan investasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Kata Kunci : *Tax hindrance*, Biaya hutang

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Tax Hindrance Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Tigaraksa Satria”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Rudi Zulfadly** dan Ibunda **Susilawati** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Hendra Harmain SE, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf pegawai PT. Tigaraksa Satria yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **Ati, Dinda, Ani** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Januari 2018

Liyana Izyan Putri
1405170685

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Hutang	9
2. Biaya Hutang	10
3. Rasio Hutang	12
4. Penghindaran Pajak.....	20
5. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Deskripsi Objek	32
2. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data.....	36
C. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Biaya hutang dan Penghindaran pajak (TH)	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel III.1	Definisi Operasional.....	29
Tabel III.2	Jadwal Pelaksanaan	30
Tabel IV.1	Data Penghindaran Pajak.....	34
Tabel IV.2	Data Biaya Hutang	35
Tabel IV.3	Statistik Deskriptif	36
Tabel IV.4	Korelasi Kendall	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	27
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan biaya hutang mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Biaya hutang mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Biaya hutang ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Dalam penerapan biaya hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Beberapa teori yang mengemukakan banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan biaya hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2001:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan biaya hutang antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga dapat meningkatkan biaya hutang yaitu penghindaran pajak. Dengan meningkatnya penghindaran pajak, maka biaya hutang perusahaan pun mengalami penurunan dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi perusahaan harus menanggung biaya hutang yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan

demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regularend (pengatur). Fungsi budgetair artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi regularend artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011:3).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan penghindaran pajak (Penghindaran pajak) yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), (Mardiasmo, 2009).

Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009 dalam Singly dan Sukartha, 2015). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk ke dalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2005). Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan

perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak (Penghindaran pajak) yang menyebabkan banyaknya tax loss yang terjadi di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi sorotan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya Penghindaran pajak.

PT Tigaraksa Satria Tbk. (TRS), salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia. Pelaksanaan Implementasi meliputi fungsi SAP seperti keuangan dan kontrol, manajemen material dan modul penjualan & distribusi pada 150 user dan meliputi cabang TRS di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Pontianak. Proses Go-Live satu bulan lebih cepat dari jadwal dan roll-out diselesaikan dalam waktu kurang dari delapan bulan.

Tabel I.1
Data Biaya hutang dan Penghindaran pajak (TH)

Tahun	Penghindaran pajak	Biaya Hutang
2011	0,05	0,070
2012	0,04	0,079
2013	0,05	0,072
2014	0,078	0,101
2015	0,074	0,101
2016	0,078	0,076

Sumber : Data diolah (2017)

Pada beberapa tahun nilai biaya hutang mengalami kenaikan hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi biaya hutang mengalami peningkatan perusahaan

harus menanggung biaya hutang yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Dari beberapa tahun maka dapat dilihat bahwa nilai penghindaran pajak mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan peningkatan nilai tarif pajak, dan tidak adanya kompensasi kerugian fiskal dan karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sementara menurut Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Dari data ditatas dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun nilai penghindaran pajak (*tax hindrance*) mengalami peningkatan sedangkan nilai biaya hutang mengalami penurunan sementara menurut Swingly dan Sukartha (2015:69). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan cara meningkatkan nilai biaya hutang.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor-faktor terkait penghindaran pajak (Penghindaran pajak). Dalam penelitian Kurniasih dan Sari (2013) yang meneliti tentang pengaruh ROA, *leverage*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal terhadap Penghindaran pajak menyatakan bahwa hanya ROA, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal yang berpengaruh signifikan, sedangkan leverage dan

coorporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan Penghindaran pajak.

Dengan adanya faktor yang dilakukan para wajib pajak seperti yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Pengaruh Tax Hindrance Terhadap Biaya Hutang Pada PT. Tigaraksa Satria**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitin ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai biaya hutang dari tahun 2012, 2014, 2015 mengalami peningkatan pada PT. Tigaraksa Satria
2. Terjadi peningkatan penghindaran pajak pada 2013, 2014 dan 2016 pada PT. Tigaraksa Satria
3. Terjadi peningkatan nilai penghindaran pajak tetap tidak diikuti peningkatan nilai biaya hutang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dieari solusi dari permasalahan berikut: Apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh penlitu bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Untuk penulis, sebagai menambah wawasan penulis tentang, penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang.
2. Untuk pengguna informasi, penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan kejelasan dalam praktek yang berhubungan dengan biaya hutang.
3. Untuk kebijakan, penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan yang berhubungan penghindaran pajak pada perusahaan .
4. Untuk ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan pemaparan yang lebih jelas tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hutang

a. Pengertian Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Achmad Tjahjono (2009 : 152) berpendapat bahwa “hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang”. Sedangkan dalam hal ini Al Haryono Jusup (2005 : 23) menyatakan bahwa “kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak

lain. Untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya.

b. Jenis-Jenis Hutang

Di tinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1) Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Hutang jangka pendek menurut Reeve (2010 : 53) bahwa “ Kewajiban yang akan dibayarkan dari asset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam 1 tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang)”.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang menurut Kieso (2008 : 238) “terdiri dari “Pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”.

2. Biaya Hutang

a. Pengertian Biaya Hutang

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat

mencapai hasil yang maksimal.

Menurut James C. Van Horne (2007:122) “Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan dan biaya hutang keseluruhan adalah rata-rata tertimbang tiap tingkat pengembalian yang diminta (biaya)”.

Menurut Handono Mardiyanto (2009:234) “biaya hutang adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu”.

Menurut Sutrisno (2011:150) “Biaya hutang adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Hutang

Menurut Brigham dan Houston (2011:24) menyatakan bahwa : Biaya modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang beberapa berada di luar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut.

1. Tingkat Suku Bunga

Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang. Selain itu penggunaan CAPM (Capital Asset Pricing Model) juga mempengaruhi, dimana suku bunga yang lebih tinggi juga akan meningkatkan biaya modal ekuitas saham biasa preferen.

2. Tarif Pajak.

Tarif pajak yang berada jauh di luar kendali perusahaan (walaupun perusahaan telah melakukan lobi untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih lunak), memiliki pengaruh penting terhadap biaya modal tarif pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang yang digunakan dalam WACC, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

3. Mengubah Struktur Modal Perusahaan

Telah diasumsi bahwa perusahaan memiliki target struktur modal tertentu, dan menggunakan bobot yang didasarkan atas target struktur untuk menghitung WACC. Perubahan struktur modal akan dapat mempengaruhi biaya modal, jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan lebih banyak utang atau lebih sedikit ekuitas saham biasa, maka perubahan bobot dalam perusahaan WACC cenderung membuat WACC lebih rendah

3. Rasio Hutang

a. Pengertian Rasio Hutang

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007: 239) menyatakan bahwa:

“Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Dermawan (2008: 179), “Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar struktur modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2007: 213) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya hutang sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal

sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep struktur modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:289) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, struktur modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2007: 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman,
- 2) Modal sendiri/ekuitas.

Jenis-jenis modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif

lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:

- a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
- b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
- c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya hutang pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.

2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:

- a) saham preferen
- b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009:289) Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing

adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2007:22) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008: 179) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Ridwan (2007: 239) modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan

proposisi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Ridwan (2007: 242), “Struktur modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007: 239) menyatakan bahwa:

“Rasio hutang merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai rasio hutang perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya hutang, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan rasio hutang perusahaan.

Menurut Dermawan (2008: 179), “Rasio hutang merupakan perimbangan antara

penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar rasio hutang adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Sjahrial (2007: 213) rasio hutang merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.

Rasio hutang merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya hutang sebagai akibat dari penggunaan rasio hutang tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) rasio hutang adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep rasio hutang merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:289) rasio hutang adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri.

Jadi kesimpulannya, rasio hutang adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana rasio hutang merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai rasio hutang perusahaan dan memahaminya dengan

resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

b. Pengukuran Rasio Hutang

Rasio dalam pengukuran rasio hutang digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu rasio hutang yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal".

Baik buruknya rasio hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai rasio hutang akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa biaya hutang menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari biaya hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{biaya hutang} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{rata - rata hutang jangka panjang} + \text{rata - rata hutang jangka pendek}}$$

4. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak (Penghindaran pajak) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Hero (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

Harry Graham Balter dan Ernest R. Mortenson (Zain: 2008: 49) menjelaskan pengertian dari penghindaran pajak sebagai kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi/sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki perusahaan dengan memerhatikan ada/ tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Sedangkan menurut Suandy (2008:7) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa “tax affairs” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak (Penghindaran pajak) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009).

Penghindaran pajak dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak dengan contoh seperti investasi pada obligasi pemerintah di satu ujung (pajak rendah, legal sempurna), istilah lainnya seperti

“ketidakpatuhan (noncompliance),” “penggelapan (evasion),” “agresivitas (aggressiveness),” dan “penyembunyian (sheltering)” berada di ujung lain dari rangkaian tersebut. Aktivitas strategi pajak bisa ada dimana saja di sepanjang rangkaian tersebut tergantung seberapa agresif aktivitas dalam mengurangi pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan istilah penghindaran pajak untuk mendefinisikan secara luas segala upaya meminimalkan utang pajak yang dilakukan perusahaan.

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi, 2013).

Suandy (2008:8) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu:

- b. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak

- c. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes dari undang– undang atau menerapkan ketentuan–ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang– undang.
- d. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya parakonsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Tindakan penghindaran pajak dilakukan melalui mekanisme manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Sophar Lumbantoruan, 1996 dalam Suandy,2008). Selain penghindaran pajak, bentuk lain dari manajemen pajak adalah tax evasion, dimana yang dimaksud dengan tax evasion (penggelapan pajak) merupakan suatu usaha penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Sehingga dapat dibedakan dengan jelas antara penghindaran pajak dan tax evasion, yaitu penghindaran pajak (penghindaran pajak) sebagai usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (lawful), sedangkan penggelapan pajak (tax evasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (unlawful) (Xynas, 2011 dalam Budiman dan Setiyono, 2012).

Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak (Penghindaran pajak) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang– undang yang ada. Senada dengan Mardiasmo (2003), Menurut Heru (1997)

penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai Penghindaran pajak menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran Penghindaran pajak tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesensangan skala perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007). Beberapa literatur dari Book Tax Differences yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. “Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan” (Suandy, 2008). Dalam bukunya perencanaan pajak (2008) Suandy memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak illegal, antara lain :

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan

berkurangnya penerimaan kas Negara. Penghindaran pajak selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal. Namun penghindaran pajak ini tidak selalu legal karena pada dasarnya penghindaran pajak ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable penghindaran pajak) dan (2) penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax avoidance).

Untuk mengukur penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$$

(Khurana dan Moser, 2009)

5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Yusi Arita Silviani	Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Penghindaran Pajak (X) Biaya Hutang	Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang.	Fak.Ekonomi dan Bisnis Jur.Akuntansi - F0312127 - 2016
Nining Purwanti	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa	Penghindaran Pajak (X) Biaya Hutang (Y)	hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dari variabel bebas dan variabel kontrol serta variabel moderasi yang digunakan maka	Vol. 3 No. 2 Juli 2014

	Efek Indonesia		dapat ditarik kesimpulan; Variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang	
Arti Resha Novianti	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012)	Penghindaran Pajak, Biaya Hutang	Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang	perpustakaan.upi.edu

B. Kerangka Konseptual

Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2006) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Graham dan Tucker (2006) menyatakan bahwa sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

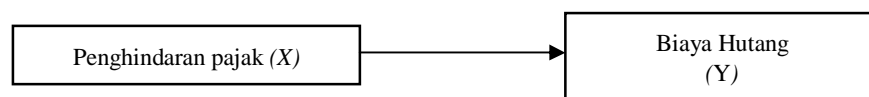
Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009 dalam Singly dan Sukartha, 2015).

Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari kerangka konsep yang diterangkan di atas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, Hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh dan hubungan dari biaya hutang berpengaruh secara terhadap Penghindaran pajak.

B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Dependent variable dan *independen variable* memiliki definisi operasional dan metode pengukuran yang dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Nama/Jenis Variabel	Definisi Variabe	Parameter	Skala
Biaya hutang / ETR (Y)	pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pengelolaan usahanya.	$BH = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{rata - rata htng lancar} + \text{rata - rata hutang tidak lancar}}$	Rasio
Penghindaran pajak /TA (X)	Selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagikan dengan total aset	$TA = \frac{\text{Accounting Profit} - \text{Fiscal Profit}}{\text{Total Asset}_t}$ (Khurana dan Moser, 2009)	Nominal

Effective Tax Rate yang merupakan persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. Pendapatan yang dikenakan

pajak yang dimaksudkan merupakan penghasilan bersih dari laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil tersebut merupakan besarnya persentasi yang efektif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagi dengan total asset. Formula ini dikenal dengan *book tax gap / book tax different*. Dalam penelitian Desai dan Dharmapala yang melakukan pendekatan *Grossup* untuk mendapatkan laba fiskal. Dan pengembangannya yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Formula tersebut yang merupakan pendekatan dari *Book Tax Different* yang berupa *Large* Negatif. Sehingga pada variabel Penghindaran pajak menunjukkan nilai positif apabila ada terjadi perlakuan tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Tigaraksa Satria. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan

NO	Kegiatan	2017			
		Nov	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■			
2	Survey Awal	■			
3	Bimbingan Proposal	■	■		
4	Seminar			■	
6	Penelitian			■	
7	Bimbingan Skripsi			■	
8	Sidang Meja Hijau				■

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi setiap informasi yang diperulakan dalam peneilitan yang bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Tigaraksa Satria.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiono, 2008: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

1. Asumsi Korelasi Kendall

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiono, 2008: 117)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.

- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

2. Hipotesis

Statistik uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada uji kendall adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

Keterangan :

- τ : Koefisien korelasi kendall
 N_c : Jumlah angka pasangan concordant
 N_d : Jumlah angka pasangan discordant
 N : Sampel

Kriteria Pengambilan keputusan

H_0 ditolak : tidak ada hubungan antara kedua variabel.

H_1 diterima : ada hubungan antara kedua variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

PT Tigaraksa Satria Tbk. (TRS), salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia, mengumumkan bahwa mereka telah menggunakan mySAP Business Suite pada acara pembukaan gudang mereka di Jakarta Timur pada tanggal 2 Juli. Pelaksanaan Implementasi meliputi fungsi SAP seperti keuangan dan kontrol, manajemen material dan modul penjualan & distribusi pada 150 user dan meliputi cabang TRS di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Pontianak. Proses Go-Live satu bulan lebih cepat dari jadwal dan roll-out diselesaikan dalam waktu kurang dari delapan bulan.

PT Tigaraksa Satria (TRS) mulai beroperasi pada awal Januari 1988 sebagai wujud dari pengkonsolidasian bidang usaha distribusi dan pemasaran yang sebelumnya dilakukan langsung oleh induk perusahaan yaitu PT Tigaraksa. Pemisahan ini memberi peluang dan ruang gerak yang lebih luas bagi TRS, yang telah berdiri, untuk mengembangkan usahannya seiring dengan pesatnya pertumbuhan pasar *consumer products* (barang-barang konsumsi) di Indonesia. TRS telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak bulan April 1990.

Di samping bergerak di bidang usaha penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi melalui cabang-cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia, TRS juga menangani pemasaran langsung buku-buku pendidikan anak melalui

unit usaha *Educational Products Division*, pelayanan jasa manufaktur susu bubuk melalui pabriknya di Sleman, serta bidang usaha produksi, pemasaran, dan pendistribusian kompor gas berikut layanan isi ulang gas LPG melalui anak perusahaannya di PT Blue Gas Indonesia.

Akurasi tersebut akan menjadi informasi yang berguna bagi dewan direksi dan tim penjualan untuk merencanakan strategi mereka untuk masa depan. Setelah kesuksesan tahap pertama go-live, TRS mengharapkan hasil yang sama untuk mengerjakan tahap kedua implementasi SAP untuk cabang TRS 'di Jawa, Kalimantan dan Sulawesi dijadwalkan pada bulan September tahun ini. PT Integrasi Mitra Ciptakarya, sebuah SAP Certified Implementasi Mitra, adalah konsultan yang ditunjuk yang menyelesaikan proyek sebelum jadwal yang ditetapkan.

2. Deskripsi Data

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Penghindaran Pajak

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.24

Tahun	Penghindaran pajak
2011	0,05
2012	0,04
2013	0,05
2014	0,078
2015	0,074
2016	0,078

Dari beberapa tahun maka dapat dilihat bahwa nilai penghindaran pajak mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan peningkatan nilai tarif pajak, dan tidak adanya kompensasi kerugian fiskal dan karena adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sementara menurut Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

b. Biaya Hutang

Dalam penerapan biaya hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Tabel IV.2
Data *Effective Tax Rate* (ETR)

Tahun	Penghindaran pajak	Biaya Hutang
2011	0,05	0,070
2012	0,04	0,079
2013	0,05	0,072
2014	0,078	0,101
2015	0,074	0,101
2016	0,078	0,076

Pada beberapa tahun nilai biaya hutang mengalami kenaikan dan nilai biaya hutang masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi biaya hutang diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

c. Statistik Dekriptif

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peng.pajak	6	,04	,08	,0617	,01690
Biayahutang	6	,07	,10	,0832	,01416
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data diolah, 2017

Penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak jumlah terendah pada tahun 2012 tahun. Penghindaran pajak memiliki nilai maksimum pada 2014 dan 2016 sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai penghindaran pajak. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0617 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah penghindaran pajak penelitian ini adalah 0,0617.

Biaya hutang memiliki nilai minimum pada tahun 2016 sebesar 0,07 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai biaya modal. Biaya modal memiliki nilai maksimum pada tahun 2012 sebesar 0,10 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai biaya hutang dalam penelitian ini adalah 0,10.

B. Analisis Data

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiono, 2004: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiono, 2004: 117)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n, (X_i , Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

Tabel IV.3

Korelasi Kendall

Correlations

			Peng.pajak	Biayahutang
Kendall's tau_b	Peng.pajak	Correlation Coefficient	1,000	,965
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	6	6
	Biayahutang	Correlation Coefficient	,965	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	6	6

Pada output korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang karena nilai r sebesar 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penghindaran pajak dengan biaya hutang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin tinggi nilai biaya hutang perusahaan, demikian pula sebaliknya. (Brealey Myers, 2008:125).

C. Pembahasan

Pada output korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara penghindaran pajak dengan biaya hutang karena nilai r sebesar 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penghindaran pajak dengan biaya hutang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin tinggi nilai biaya hutang perusahaan, demikian pula sebaliknya

Menurut Graham dan Tucker (2006) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009 dalam Swingly dan Sukartha, 2015). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima

sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada PT. Tigaraksa Satria. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi biaya hutang. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel

yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach. SSRN.*
- Direktorat Jenderal Pajak. (2007). *Undang Undang Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No.28 Tahun 2007.* Jakarta: Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2008). *Undang Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008.* Jakarta: Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2013, September 2). *Penghindaran pajak perusahaan global di dunia.* Retrieved from Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan: www.pajak.go.id/content/penghindaran-pajak-perusahaan-global-di-dunia
- Eugene F Bringham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition.* United States of America: South-Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo, M. A. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Pohan, H. T. (2009). Analisis pengaruh kepemilikan institusi, rasio tobin q, akrual pilihan, tarif efektif pajak, dan biaya pajak ditunda terhadap penghindaran pajak perusahaan pds perusahaan publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh profitabilitasm, kepemilikan keluarga dan corporate gzoernance terhadap penghindaran pajak di Indonesia. *SNA 17 Mataram.*
- Rahayu, S. (2010). *Perpajakan Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott, W. R. (2003). *Financial AccountingTheory 3rd.* New Jersey: Prentice Hall.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja. *Universitas Stikubank.*
- Suryana Asba. (2009). *Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth Terhadap Kinerja Pasar.* Universitas Gunadarma.
- Teguh, A. (2015, April 2). *Multivariate Data Analysis Category.* Retrieved from Menrva Lab: <http://menrvalab.com/category/research-statistics/statistics/multivariate-analysis/>

Tyas, Z. W. (2012, Desember 7). *Mendeteksi Manajemen Laba*. Retrieved from Zia We Tyas: <http://ziajaljayo.blogspot.co.id/2012/12/mendeteksi-manajemen-laba.html>

Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.

Wijayanti, H. T. (2006). *Analisi Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persentasi Laba, Akrua, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.